BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota sebagai kesatuan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen serta coraknya materialistis. Masyarakat kota terdiri atas penduduk asli daerah tersebut dan pendatang. Masyarakat kota merupakan suatu masyarakat yang heterogen, baik dalam hal mata pencaharian, agama, adat, dan kebudayaan.

Sampah akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya (Hadi, 2000:40). Ketidakpedulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat.

Pembangunan perkotaan tidak akan terlepas dari pengelolaan sampah yang ditimbulkan dari aktivitas perkotaan. Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Partisipasi dalam pengelolaan sampah akan menghasilkan kebijakan yang disetujui oleh pemerintah dan masyarakat.

Melihat meningkatnya volume sampah, Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengeluarkan kebijakan pengelolaan sampah yaitu Peraturan Daerah No.

3 Tahun 2013 dengan salah satu programnya adalah TPST 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Masalah dalam pengelolaan sampah adalah karena tidak adanya pengembangan pengelolaan sampah untuk memanfaatkan sampah dalam upaya mengurangi beban TPA serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pencemaran timbul disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas/kegiatan manusia yang beraneka ragam. Banyak masyarakat yang membuang sampah dan sedikit masyarakat yang mengelola sampah menjadi nilai guna serta belum rampungnya program 3R (*reduce, reuse, recycle*). Hal ini dapat menyebabkan sampah yang menumpuk dipinggir jalan serta pasar-pasar tradisional serta disetiap TPST. Sejalan dengan perkembangan teknologi serta kepadatan penduduk yang semakin meningkat. Permasalahan sampah di Kota Tangerang Selatan belum mendapatkan pengelolaan maksimal, hal ini dikarenakan sampah belum ditangani sesuai dengan konsep dari pembangunan yang berkelanjutan. Dimana proses penanganannya adalah dengan melakukan pemisahan sampah basah untuk makanan ternak, pemisahan sampah anorganik untuk dijual kembali, dan sisanya berupa residu dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Padahal, jika sampah dikelola dengan teknologi yang tepat, maka sampah dapat dijadikan aset daerah yang menguntungkan. Sampah adalah permasalahan yang cukup sulit diperbaiki seiring meningkatnya Urbanisasi.

Permasalahan sampah yang difokuskan pada masalah pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan. Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab,

asas berkelanjutan, asas, manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan hak asasi nilai ekonomi.

Dalam Undang-undang tersebut sudah jelas memberi tugas dan wewenang kepada pemerintah dan pemerintah daerah agar menjamin terselenggaranya pelaksanaan pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu seharusnya pihak Dinas Lingkungan Hidup khususnya bidang Persampahan selaku dinas yang bertanggung jawab, dalam mengimplementasikan pengelolaan sampah dan dinas yang terkait dapat melakukan aturan secara sistematis dalam pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan realita diatas, dan berdasarkan dari Visi Kota Tangerang Selatan yaitu Terwujudnya Kota yang Bersih, Hijau, Gemerlap dan Teratur, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan sampah yang ada di Kota Tangerang Selatan dengan judul penelitian ***"Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kota Tangerang Selatan"***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana alur pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam mengurangi timbulan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alur pengelolaan sampah di Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dibidang persampahan dalam mengurangi beban sampah di TPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan, wawasn dan keterampilan dalam rangka ikut serta memberikan kontribusi demi terwujudnya Visi Kota Tangerang Selatan yaitu Kota yang Bersih, Hijau, Gemerlap dan Teratur.
2. Bagi institusi pendidikan

   Sebagai bahan referensi dan pembelajaran serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan akademisi.
3. Bagi Masyarakat

   Sebagai lahan untuk membuka ruang kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam bahasan sebelumnya, maka peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian ini mengenai Alur Pengelolaaan Sampah Padat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA